



Anggarkan Rp2,8 Miliar untuk Proyek Pengolahan Sampah

YOGYA, TRIBUN - Sebanyak 15 pekerjaan fisik yang masuk dalam paket strategis bakal digulirkan Pemkot Yogyakarta sepanjang 2024. Sektor persampahan jadi salah satu fokus yang digarap eksekutif, seiring target desentralisasi yang dicanangkan mulai pertengahan tahun ini.

Penjabat (Pj) Wali Kota Yogyakarta, Singgih Raharjo, menuturkan, sektor persampahan memang menyedot anggaran yang cukup signifikan. Dalam proyek strategis 2024, dianggarkan Rp2,8 miliar untuk merealisasikan pengolahan sampah mandiri yang berlokasi di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Piyungan.

"Jadi, yang berkaitan dengan pengolahan sampah itu ada renovasi hanggar dan penataan lanskap di TPA Piyungan," katanya, Senin (22/1).

Selaras rencana, sampah yang masuk ke sana bakal diolah menjadi *Refuse Derived Fuel* (RDF), atau selama ini dikenal dengan sebutan "keripik sampah". Sebagai informasi, RDF berasal dari sampah yang mudah terbakar dan memiliki nilai kalor tinggi, seperti plastik, kertas, kain, karet dan kulit.

RDF digunakan sebagai alternatif sumber energi oleh industri, yang dalam

prosesnya terdapat pembakaran menggunakan bahan bakar fosil batubara. Oleh sebab itu, Singgih memastikan, hasil pengolahan sampah di TPA Piyungan tersebut, nantinya bakal memberikan manfaat keekonomian.

"Kami berharap bulan Mei sudah ada (operasional), dengan pengolahan 40-50 ton per hari. Produk akhirnya adalah RDF, kita akan kerja sama dengan salah satu industri semen," ucapnya.

Tidak berhenti sampai di situ, pada sektor tersebut, Pemkot Yogya juga menganggarkan Rp3,5 miliar dan Rp5,3 miliar untuk peningkatan kapasitas TPS 3R (*Reduce Reuse Recycle*) di Nitikan dan Karangmiri.

Saat ini, lanjut Singgih, TPS 3R Nitikan sudah beroperasi dengan kapasitas pengolahan sampah 30 ton per hari, yang kedepannya bakal ditingkatkan menjadi 40 ton. Sementara, proses pengadaan peralatan penunjang pengolahan sampah di TPS 3R Karangmiri pun sudah diluncurkan sejak akhir tahun lalu.

Sehingga, ia mengatakan, penanganan limbah bisa mulai digencarkan di lokasi tersebut, meski dengan kapasitas yang masih terbatas. "Jadi, untuk TPST di Ka-

rangmiri, tahun ini akan kita revitalisasi, menuju 10 ton pengolahan sampah per hari, terus naik lagi ke 20 ton," tegasnya.

Dengan memasukkannya ke dalam paket strategis, Singgih berharap, permasalahan sampah yang sudah jadi polemik berkepanjangan di Kota Yogyakarta, bisa diselesaikan tahun ini. Terlebih, kuota pembuangan untuk wilayahnya menuju TPA Piyungan belakangan semakin menipis dan tinggal tersisa sekitar 145 ton per hari saja.

Ketua Tim Kerja Pengendalian Pembangunan Bagian Administrasi Pembangunan Setda Kota Yogyakarta, Arwanto Prasetyo, mengatakan, terdapat dua proyek 2023 yang dilanjutkan di 2024.

Proyek tersebut meliputi, lanjutan pembangunan sarana prasarana Taman Budaya Embung Giwangan, serta revitalisasi Jalan Gedongkuning sisi selatan.

"Paket pekerjaan di Embung Giwangan sudah ada master plan dan DED (*Detail Engineering Design*). Jadi, di 2024 ini tinggal meneruskan. Kemudian, yang di Jalan Gedongkuning dari *master plan* itu sampai ke ujung ke selatan, sehingga 2024 ini akan dilanjutkan. Karena tidak hanya pekerjaan jalan saja, tapi ada drainase," urai Arwanto. **(aka)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005